

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

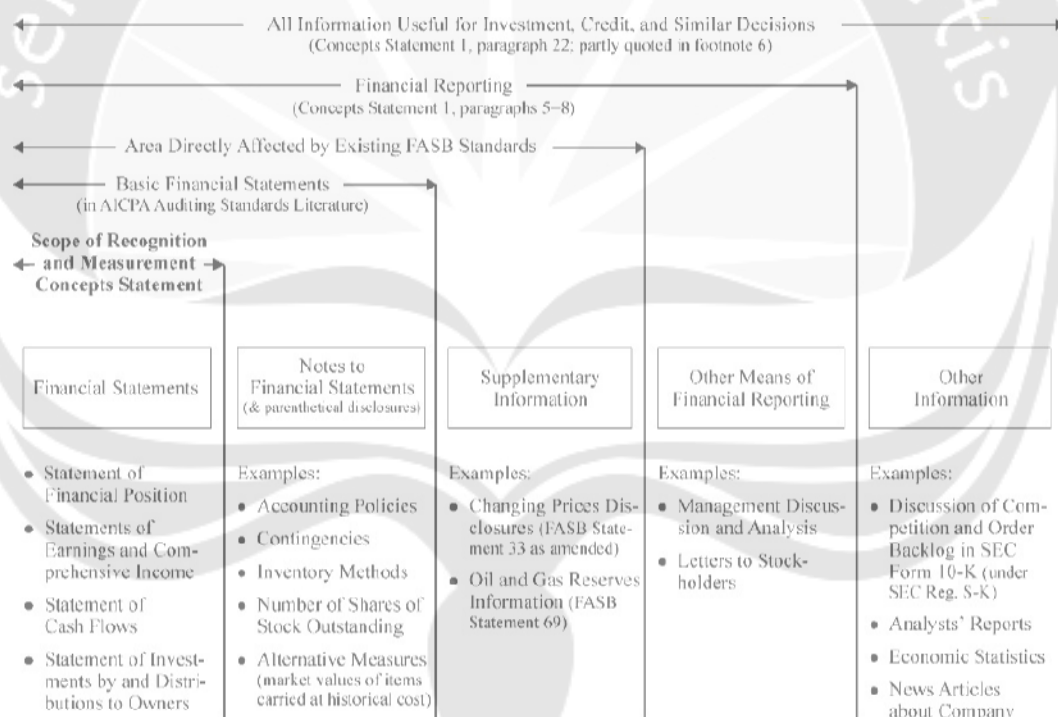
Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan tersebut menjadi pemakai dari laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan pemakai laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 par. 9* '*Financial reporting is not an end in itself but is intended to provide information that is useful in making business and economic decisions*'. SFAC menyatakan investor dan kreditur adalah pemakai utama laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah produk dari pelaporan keuangan. *Financial Accounting Standards Board (FASB)* mengartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian (*means of communication*) informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan (Suwardjono, 2010). Pengertian pelaporan keuangan tersebut dijabarkan SFAC No.1 dalam Paragraf 7 sebagai berikut :

Financial reporting includes not only financial statements but also other means of communicating information that relates, directly or indirectly, to the information provided by the accounting system—that is, information about an enterprise’s resources, obligations, earning, etc.

Informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan sangatlah luas, tidak terbatas pada informasi keuangan. Lingkup informasi dalam pelaporan keuangan tampak pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1
Lingkup Informasi dalam Pelaporan Keuangan dan Laporan Keuangan



Sumber : Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.5

Dari gambar tersebut tampak bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan bagian dari pelaporan keuangan (*financial reporting*). Laporan keuangan menjadi media utama atau ciri sentral pelaporan keuangan (Suwardjono,

2010). Laporan keuangan disajikan bersama dengan catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan keuangan lain, dan informasi lain membentuk seperangkat penuh laporan keuangan yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Seperangkat penuh laporan keuangan tersebut umumnya diterbitkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penyajian berbagai lingkup informasi dalam seperangkat penuh laporan keuangan harus memenuhi karakteristik-karakteristik tertentu agar dapat menjadi media komunikasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. SFAC No. 2 membagi karakteristik kualitatif laporan keuangan ke dalam dua kategori sebagai berikut :

a. Karakteristik primer

- Relevansi

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi (*predictive value*), mengevaluasi keputusan di masa lalu (*feedback value*), dan tersedia saat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan (*timeliness*).

- Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Suwardjono, 2010). Tingkat reliabilitas laporan keuangan bergantung pada ketepatan simbol yang dipakai untuk menyatakan fenomena yang sesungguhnya terjadi (*representational faithfulness*)

dan kemampuan informasi diuji kebenarannya untuk menambah keyakinan pemakai keuangan (*verifiability*).

b. Karakteristik sekunder

- Netralitas

Netralitas adalah ketidakberpihakan pada grup tertentu atau ketakberbiasan dalam perlakuan akuntansi (Suwardjono, 2010). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ditujukan untuk menguntungkan, mengarahkan, atau menghindari konsekuensi dari grup tertentu.

- Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Karakteristik ini didefinisikan sebagai kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan yang konsisten adalah laporan keuangan yang memiliki kesesuaian peraturan dan prosedur akuntansi dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan memenuhi karakteristik reliabilitas ketika informasi dalam laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang disajikan secara tepat, dapat diverifikasi, serta bebas dari kesalahan dan bias. Reliabilitas sangat erat kaitannya dengan sumber informasi dan cara merepresentasi, mendeskripsi, atau menyimbolkannya (Suwardjono, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan reliabilitas laporan keuangan adalah dengan pengungkapan. Pengungkapan dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal. Prinsip pengungkapan penuh menjadi salah satu prinsip yang dianut dalam ilmu akuntansi. Pengungkapan penuh (*full disclosure*)

mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah memengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang cukup guna membuatnya berguna dan tidak menyesatkan investor kebanyakan (Belkaoui, 2006). Luas pengungkapan ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan. Belkaoui (2006) menyatakan interpretasi pengungkapan penuh tergantung pada penentuan yang sesuai atas pengguna, kebutuhan pengguna, tingkat keahlian pengguna, dan kapabilitas pengguna untuk memproses informasi dengan risiko meluapnya informasi yang disebabkan ekspansi data. Suwardjono (2010) menyatakan, secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, sedangkan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam seperangkat penuh laporan keuangan.

Evans dalam Suwardjono (2010) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*), pengungkapan wajar (*fair disclosure*), dan pengungkapan memadai (*adequate disclosure*). Pengungkapan penuh menuntut seluruh informasi disajikan kepada pemakai laporan keuangan tanpa ada yang disembunyikan. Pengungkapan wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat informasi yang sama. Pengungkapan memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010).

Dilihat dari segi kewajiban informasi yang disajikan pengungkapan, ada dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan diwajibkan oleh badan yang mengatur pengungkapan. Di Indonesia sendiri, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi dua badan yang memiliki wewenang untuk mengatur pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Informasi yang tersaji dalam pengungkapan sukarela adalah informasi yang dapat disediakan oleh perusahaan namun tidak wajib untuk diungkapkan. Perusahaan memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan keuangan. Apabila dalam pengungkapan wajib seluruh perusahaan menyajikan informasi sesuai aturan pengungkapan wajib, maka pengungkapan sukarela mengalami hal yang berbeda. Perbedaan diakibatkan oleh pertimbangan dan motivasi tiap perusahaan yang berbeda dalam penyajian pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan yang tepat memang harus ditentukan karena terlalu banyak informasi sama tidak mengunggulkannya dengan terlalu sedikit informasi (Suwadjono, 2011). Oleh karena itu diperlukan batas-batas pertimbangan pemilihan informasi yang diungkapkan. Batas bawah dalam pengungkapan adalah materialitas informasi dan batas atasnya adalah *cost vs. benefit*. Batas kriteria tersebut membuat entitas menghadapi *trade-off* dalam memilih informasi mana yang akan diungkapkan dalam pengungkapan sukarela.

Pemilihan informasi tersebut menjadi wewenang pihak manajemen perusahaan sepenuhnya. Pemakai laporan keuangan tidak dapat memperkirakan secara pasti jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan dalam pengungkapan sukarela perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Jenis dan jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan dalam pengungkapan sukarela kemungkinan mengalami perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait kondisi yang melekat pada perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan sukarela sudah banyak dilakukan, namun penulis menemukan umumnya penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor secara parsial. Berikut penulis sajikan penelitian terdahulu dengan topik faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
1	1979	Michael Firth	<i>The Impact of Size, Stock Market Listing, and Auditors on Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat pengungkapan <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan <i>Share listing</i> Auditor (KAP) <u>Alat Analisis:</u> <i>Standard t test and Wilcoxon matchedpairs signed-ranks test</i>	Perusahaan yang <i>listing</i> di pasar modal memiliki pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang tidak listing. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan sukarejanya. Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
2	1987	Chee W. Chow, Adrian Wong-Boren	<i>Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporations</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Leverage <i>Proportion assets in place</i> <u>Alat Analisis:</u> <i>Cross sectional regression</i>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage dan <i>proportion assets in place</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
3	1995	Meek, Gary K., Roberts, Clare B., Gray, Sidney J.,	<i>Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By U.S., U.K. And Continental European Multinational Corporations</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Negara asal perusahaan Jenis industri Leverage Multinasionalitas perusahaan Profitabilitas <i>International listing</i> <u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan, negara asal, dan <i>international listing status</i> adalah tiga variable yang paling berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.
4	2001	Iwan Setiawan	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Informasi Laporan Tahunan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pengungkapan Sukarela <u>Variabel Independen:</u> Rasio likuiditas Rasio solvabilitas Ukuran perusahaan Umur emiten Jenis industri Basis perusahaan <u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Secara parsial rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur emiten berpengaruh secara statistik signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
5	2001	Nor Hadi	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta	<p><u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan Sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Size perusahaan Solvabilitas Basis perusahaan Likuiditas Proporsi kepemilikan publik</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Regresi linier berganda</p>	<p>Size perusahaan memiliki pengaruh positif dengan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.</p> <p>Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh basis perusahaan.</p> <p>Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan publik.</p>
6	2001	Simon S. M. Ho, Kar Shun Wong	<i>A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Luas Pengungkapan Sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Proporsi direksi non-eksekutif independen Keberadaan komite audit Keberadaan tokoh dominan Proporsi hubungan keluarga dalam dewan direksi</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Proporsi Direksi-non eksekutif independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.</p> <p>Keberadaan komite audit dan keberadaan tokoh dominan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Proporsi hubungan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
7	2003	L. L. Eng, Y. T. Mak	<i>Corporate Governance and Voluntary Disclosure</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Skor pengungkapan <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan manajerial Kepemilikan <i>blockholder</i> Keberadaan kepemilikan pemerintah Kepemilikan pemerintah Komposisi dewan direksi <u>Variabel kontrol:</u> Peluang pertumbuhan <i>Market-to-book value of assets</i> <i>Market-to-book value of equity</i> <i>Price earning ratio</i> Ukuran perusahaan Rasio leverage Jenis industri Auditor <i>Analyst following</i> Return saham <i>Return on equity</i> <i>Return on assets</i> <u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least squares regression</i>	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap skor pengungkapan. Komposisi dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap skor pengungkapan. Kepemilikan <i>blockholder</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap skor pengungkapan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Peluang pertumbuhan, jenis industri, auditor, <i>analyst following</i> , <i>return</i> saham dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
8	2003	Prayogi	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pengungkapan Sukarela <u>Variabel Independen:</u> Likuiditas Solvabilitas Basis Perusahaan Size Perusahaan Umur Perusahaan Kepemilikan Saham Teknologi Perusahaan <u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Secara parsial likuiditas, basis perusahaan, size perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham, dan teknologi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
9	2004	Anil K. Makhija, James M. Patton	<i>The Impact of Firm Ownership Structure on Voluntary Disclosure : Empirical Evidence from Czech Annual Reports</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Indeks pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> Pemilik internal Pemilik eksternal Kepemilikan pemerintah <u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran perusahaan, profitabilitas, aset tak berwujud, hutang bank, perusahaan manufaktur, isu penerbitan saham, <i>big 6 auditor, exchange listing.</i> <u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda	Penyebaran kepemilikan perusahaan yang rendah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Penyebaran kepemilikan perusahaan yang tinggi berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Struktur kepemilikan adalah faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keseluruhan luas pengungkapan. Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
10	2004	Sidney Leung, Bertrand Horwitz.	<i>Director Ownership and Voluntary Segment Disclosure: Hong Kong Evidence</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Segmen pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan saham oleh direksi Direksi non eksekutif dalam dewan direksi.</p> <p><u>Variabel kontrol:</u> Ukuran perusahaan, leverage, auditor, <i>listing</i> internasional, <i>minority interest</i>, penerbitan saham, <i>concentration ratio</i>, <i>return on equity</i>, tipe industri.</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Efektivitas direksi non-independen dalam meningkatkan luas segmen pengungkapan sukarela perusahaan (terutama diskusi) dipengaruhi oleh kepemilikan saham oleh direksi.</p> <p>Kepemilikan direksi berpengaruh secara non-linear terhadap segmen pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
11	2006	Dulacha G. Barako, Phil Hancock, H. Y. Izan	<i>Factors Influencing Voluntary Corporate Disclosure by Kenyan Companies</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Komposisi dewan direksi Struktur kepemimpinan dewan direksi Ukuran dewan direksi Komite audit Konsentrasi kepemilikan saham Kepemilikan asing Kepemilikan institusional Ukuran perusahaan Leverage Auditor eksternal Profitabilitas Likuiditas</p> <p><u>Variabel Kontrol:</u> Tipe industri</p> <p><u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least squares regression</i></p>	<p>Luas pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh <i>corporate governance</i>, struktur kepemilikan, dan karakteristik perusahaan. Komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Proporsi direksi non-eksekutif berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Struktur kepemimpinan dewan direksi, likuiditas, profitabilitas, dan auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
12	2006	Dwi Novi Kusumawati	<i>Profitability & Corporate Governance Disclosure : An Indonesian Study</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Tingkat pengungkapan sukarela Good Corporate Governance (GCG) dalam laporan tahunan.</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Ukuran perusahaan <i>Listing</i> Status auditor Jenis industri Tingkat penyebaran kepemilikan saham</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sukarela GCG.</p> <p>Ukuran perusahaan dan status auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela GCG.</p> <p><i>Listing</i> status dan Tingkat penyebaran kepemilikan saham memiliki pengaruh marginal terhadap tingkat pengungkapan sukarela GCG.</p> <p>Jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela GCG.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
13	2006	Giacomo Boesso, Kamalesh Kumar	<i>Drivers of corporate voluntary disclosure. A framework and empirical evidence from Italy and the United States</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Luas dan kualitas pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Instabilitas dan volatilitas Kompleksitas bisnis <i>Relevance of market based intangible asset management</i> Struktur corporate governance <i>Company emphasis on stakeholder management</i></p> <p><u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least square regression</i></p>	<p><i>Company emphasis on stakeholder management, relevance of intangible asset, kompleksitas bisnis serta instabilitas dan volatilitas berpengaruh terhadap luas dan kualitas pengungkapan sukarela.</i></p> <p>Ukuran perusahaan dan kelompok industri yang kecil berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p><i>Company emphasis on stakeholder engagement</i> adalah prediktor terkuat dalam luas pengungkapan sukarela perusahaan.</p>
14	2007	Ahmet Agca, Serife Önde	<i>Voluntary Disclosure in Turkey: A Study on Firms Listed in Istanbul Stock Exchange (ISE)</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Leverage Auditor Struktur kepemilikan Profitabilitas Multinationalitas</p> <p><u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least square regression</i></p>	<p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela kategori “<i>Strategic Info</i>”.</p> <p>Auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela kategori “<i>Financial Info</i>”.</p> <p>Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela kategori ‘<i>Nonfinancial Info</i>’.</p> <p>Auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keseluruhan pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
15	2007	Ardi Murdoko Sudarmaji, Lana Sularto	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan	<u>Variabel Dependen:</u> Luas voluntary disclosure laporan tahunan <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Profitabilitas Leverage Tipe kepemilikan perusahaan <u>Alat Analisis:</u> Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan.
16	2007	Lorenzo Patelli, Annalisa Prencipe	<i>The Relationship between Voluntary Disclosure and Independent Directors in the Presence of a Dominant Shareholder</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat pengungkapan <u>Variabel Independen:</u> Direktur independen <u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tekanan buruh, <i>residual ownership diffusion</i> <u>Alat Analisis :</u> Regresi linier berganda	Ada korelasi positif antara proporsi direksi independen dalam dewan direksi dan luas pengungkapan sukarela perusahaan.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
17	2007	Luciana Spica Almilia, Ikka Retrinasari	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	<p><u>Variabel Dependen:</u> Kelengkapan Pengungkapan Sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Rasio likuiditas Rasio leverage <i>Net profit margin</i> Ukuran perusahaan Status perusahaan</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	Rasio likuiditas, rasio leverage, <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.
18	2008	Pancawati Hardiningsih	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan	<p><u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan Sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Porsi kepemilikan saham Basis perusahaan <i>Return on invesment</i> <i>Size</i> perusahaan <i>Leverage</i></p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Pengungkapan sukarela belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan saham, basis perusahaan, profitabilitas (ROI), ukuran perusahaan, dan rasio <i>leverage</i>.</p> <p>Porsi kepemilikan saham dan basis perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.</p> <p><i>Return on invesment</i>, <i>size</i> perusahaan, dan rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
19	2008	Ray Donnelly, Mark Mulcahy	<i>Board Structure, Ownership, and Voluntary Disclosure in Ireland</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Skor pengungkapan</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Direksi non-eksekutif Direksi non-eksekutif sebagai <i>chairman</i> Kepemilikan institusional Kepemilikan manajemen <i>Herfindahl index of management ownership</i> Ukuran perusahaan Ukuran dewan direksi</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Regresi poisson</p>	<p>Proporsi direksi non-eksekutif memiliki korelasi positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tidak ada korelasi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial (termasuk yang diukur dengan indeks Herfindahl) dan luas pengungkapan sukarela. Direksi non-eksekutif sebagai <i>chairman</i> tidak memiliki korelasi signifikan dengan luas pengungkapan sukarela.</p>
20	2009	Ana Gisbert Clemente, Begoña Navallas Labat	<i>Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure. The Role of Independent Directors in The Boards of Listed Spanish Firm</i>	<p><u>Variabel Dependen :</u> Indeks pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Ukuran dewan direksi Proporsi direksi independen dalam dewan direksi Jabatan <i>Chairman</i> dan CEO yang dipegang oleh orang yang sama Konsentrasi kepemilikan</p> <p><u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, peluang pertumbuhan.</p> <p><u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least square regression</i></p>	<p>Direksi independen berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Jabatan <i>Chairman</i> dan CEO yang dipegang oleh orang yang sama berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Konsentrasi kepemilikan tidak berdampak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
21	2009	Desmond C.Y. Yuen, Ming Liu, Xu Zhang, Chan Lu	<i>A Case Study of Voluntary Disclosure by Chinese Enterprises</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Luas pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Konsentrasi kepemilikan Kepemilikan pemerintah Persentase saham yang diperdagangkan <i>CEO-is-top directors</i> Direksi independen Komite audit</p> <p><u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, tipe industri.</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Tidak ada hubungan antara pengungkapan sukarela dan konsentrasi kepemilikan.</p> <p>Ada hubungan positif antara pengungkapan sukarela dan kepemilikan pemerintah.</p> <p>Persentase saham yang diperdagangkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.</p> <p>Ada hubungan negatif antara luas pengungkapan dan keberadaan <i>CEO-is-top directors</i>.</p> <p>Ada hubungan positif antara proporsi direksi non-eksekutif independen dan luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Ada hubungan negatif antara luas pengungkapan sukarela dengan komite audit.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
22	2009	H. Young Baek, Darlene R. Johnson, Joung W. Kim	<i>Managerial Ownership, Corporate Governance, and Voluntary Disclosure</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat pengungkapan <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan manajemen Struktur kepemilikan dan hubungan dengan investor Transparansi keuangan <u>Alat Analisis:</u> <i>Ordinary least square regression</i>	<p>Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah memiliki hubungan negatif antara tingkat kepemilikan manajerial dan tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan persentase direksi eksternal yang tinggi lebih mengungkapkan informasi mengenai dewan dan manajemen. Perusahaan yang sering melakukan merger dan akuisisi dengan kepemilikan manajerial lebih dari 5 % lebih mengungkapkan informasi mengenai struktur kepemilikan dan hubungan investor.</p>
23	2010	Emma Garcia-Meca and Juan P. Sanchez-Ballesta	<i>The Association of Board Independence and Ownership Concentration with Voluntary Disclosure: A Meta-analysis</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Luas pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> Independensi dewan direksi Konsentrasi kepemilikan <u>Alat Analisis:</u> <i>Meta-analysis technique</i>	<p>Ada hubungan positif antara independensi dewan direksi dan pengungkapan sukarela. Ada hubungan negatif antara independensi dewan direksi dan pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
24	2010	Mujiyono, Magdalena Nany	Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size Dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> <i>Leverage</i> Saham publik <i>Size</i> Komite audit <u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda	<i>Leverage</i> dan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Saham publik berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Secara keseluruhan keempat variabel tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
25	2011	Heidar Mohammad- zadeh Salteh, Younes Badavar Nahandi, Hadi Khosh- bakht	<i>Evaluating the Relationship between Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Level Automotive and Manufacturing Industries, Basic Metals and Food and Pharmaceutical Products</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> <i>Indirect directors</i> Sentralisasi kepemilikan Kepemilikan institusional <i>Free float</i> Tipe auditor <u>Variabel Kontrol:</u> <i>Corporate value,</i> <i>leverage.</i> <u>Alat Analisis:</u> Regresi linier berganda	Ada hubungan signifikan antara rasio <i>indirect directors</i> , sentralisasi kepemilikan, kepemilikan institusional, <i>free float</i> dengan pengungkapan sukarela. Tipe auditor tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan sukarela.

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
26	2011	Md. Abdur Rouf & Md. Abdullah-Al Harun	<i>Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Reports of Bangladesh</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Skor total pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Persentase saham yang dimiliki pihak internal Persentase saham yang dimiliki pihak institusional Total aset perusahaan Total penjualan perusahaan Persentase <i>net profit on total sales</i></p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Persentase saham yang dimiliki pihak institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Total aset dan total penjualan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Persentase <i>net profit on total sales</i> berpengaruh signifikan namun tidak positif terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>
27	2011	Roshna Varghese	<i>Voluntary Annual Report Disclosures of Manufacturing Companies in India and Their Linkages with Organisational Demographics</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Luas pengungkapan sukarela</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Laba dari luar negeri Kepemilikan asing <i>International listing status</i> Tipe industri</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis regresi berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan, laba dari luar negeri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan luas pengungkapan sukarela.</p> <p>Kepemilikan asing, <i>international listing</i>, dan tipe industri memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Temuan
28	2011	Wahyu Panji Utomo	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat pengungkapan sukarela <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan Kinerja perusahaan Proporsi komisaris independen Kantor akuntan publik <u>Alat Analisis:</u> Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Proporsi komisaris dan kantor akuntan publik independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
29	2011	Yuni Pristiwati Noer Widia-ningih	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan sukarela laporan tahunan <u>Variabel Independen:</u> Likuiditas Profitabilitas <u>Alat Analisis:</u> Metode regresi berganda	Secara keseluruhan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Penelitian terdahulu umumnya hanya memasukkan salah satu faktor antara *good corporate governance*, struktur kepemilikan perusahaan, atau karakteristik perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela secara lebih menyeluruh dengan menggabungkan ketiga faktor tersebut. Penulis memiliki harapan dengan penggabungan faktor *corporate governance*, struktur kepemilikan perusahaan, dan karakteristik perusahaan dapat menggambarkan keadaan yang melekat pada

perusahaan secara lebih luas, tidak hanya spesifik pada salah satu kondisi terkait perusahaan. Penggabungan faktor-faktor tersebut juga dimaksudkan untuk menemukan faktor yang paling dominan dari serangkaian faktor-faktor yang melekat pada perusahaan tersebut. Faktor *corporate governance* diproksikan dengan proporsi komisaris independen, ukuran direksi, dan ukuran komisaris. Faktor struktur kepemilikan perusahaan diproksikan dengan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Faktor karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah :

Faktor-faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan, sebagai media komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan, mengandung segala informasi tentang perusahaan. Pemilihan informasi yang disajikan menjadi problema tersendiri, karena luas informasi yang disajikan serta pertimbangan biaya dan manfaat penyajian informasi tersebut. Informasi yang tersaji harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu reliabilitas, dapat terpenuhi saat informasi yang ada dalam laporan keuangan menggambarkan secara tepat kondisi perusahaan seperti apa adanya, tanpa ada

kesalahan dan bias informasi. Pengungkapan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Pengungkapan dilihat dari segi kewajibannya terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Cakupan pengungkapan wajib mengacu pada aturan pengungkapan oleh pihak berwenang, sedangkan pengungkapan sukarela menjadi kewenangan perusahaan untuk menentukan informasi apa saja yang akan disajikan. Jenis dan jumlah informasi yang tersaji dalam pengungkapan sukarela kemungkinan mengalami perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait kondisi yang melekat pada perusahaan. Penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti salah satu dari tiga faktor berikut yaitu *corporate governance*, struktur kepemilikan perusahaan, dan karakteristik perusahaan. Penulis tertarik untuk menggabungkan faktor-faktor tersebut agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Faktor *corporate governance* diproksikan dengan proporsi komisaris independen, ukuran direksi, dan ukuran komisaris. Faktor struktur kepemilikan perusahaan diproksikan dengan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Faktor karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah proporsi komisaris independen, ukuran direksi, ukuran komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.2.2 Apakah proporsi komisaris independen, ukuran direksi, ukuran komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.2.3 Faktor manakah yang paling dominan dalam memengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Mengetahui pengaruh simultan proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.3.2 Mengetahui pengaruh parsial proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.3.3 Mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi luas pengungkapan sukarela.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai pasar modal dan mengaplikasikan ilmu yang penulis dapat selama kuliah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan basis perusahaan.

1.5.2 Luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini diukur dengan daftar item pengungkapan sukarela dari Djoko Susanto (1992). Daftar tersebut dimutakhirkan dengan peraturan pengungkapan wajib terkini. Item pengungkapan sukarela yang sudah diwajibkan dalam peraturan dieliminasi dari daftar. Peraturan pengungkapan wajib yang menjadi acuan dalam penelitian adalah peraturan Bapepam-LK nomor KEP-431/BL/2012

(X.K.6) dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1.5.3 Sampel penelitian diambil perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan pada periode 2010 dan 2011. Periode tersebut dipilih untuk memberikan gambaran pengungkapan sukarela pada laporan tahunan terkini yang sudah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II LAPORAN KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari pengungkapan dan pengungkapan sukarela.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, data penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menganalisa, menguraikan dan menyajikan data dan hasil penelitian yang dilakukan. Data dianalisis dengan alat analisis yang telah ditentukan sehingga mampu memberi penjelasan atas rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, berisi kesimpulan penelitian yang didapat dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan jika ada, penulis dapat menuliskan saran-saran untuk penelitian selanjutnya ataupun saran bagi pihak yang terkait.

